

## **Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella**

<sup>1</sup>\*Ana Riolina, <sup>1</sup>Edi Karyadi

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: ar168@ums.ac.id

(Received: 14 December 2021/Accepted: 11 August 2022/Published: 23 August 2022)

### **Abstrak**

*Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan dan kesejahteraan umum. Karies gigi merupakan penyakit yang paling umum pada anak-anak. Karies gigi dapat dianggap sebagai penyakit bio-sosial, yang komplikasinya, tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang negatif. Perkembangan karies gigi yang tidak diobati menyebabkan morbiditas yang nyata, dengan nyeri yang berdenyut, pembentukan abses, ketidakmampuan untuk makan, gangguan tidur, malaise dan penurunan kualitas hidup untuk anak-anak yang umum. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelenggarakan promosi kesehatan gigi. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan menggunakan modul promosi edukasi lengkap sekolah "PELLA". Modul ini terdiri dari buku cerita, poster dan kalender aktivitas sikat gigi. Indikator yang digunakan disini adalah angka pengetahuan. Hasil memperlihatkan bahwa kelompok mitra mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari kegiatan yang dilakukan. Hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan pengetahuan antara 2 mitra dan modul masih dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra.*

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Sekolah, Modul Kesehatan Gigi

### **Abstract**

*Oral health is an important component of general health and well-being. Dental caries is the most common disease in children. Dental caries can be considered a bio-social disease, the complications of which not only affect the health of individuals and society but also have negative social and economic impacts. The development of untreated dental caries causes marked morbidity, with throbbing pain, abscess formation, eating inability, sleep disturbances, malaise, and decreased quality of life for children. Efforts to maintain dental and oral health should be carried out as early as possible so that dental caries can be prevented in order to avoid their occurrence in children. School is one of the environments that can be used as a place to organize dental health promotion. The service is carried out by providing counseling using the complete school education promotion module "PELLA". This module consists of storybooks, posters, and a calendar of toothbrush activities. The indicator used is the number of knowledge. The results show that the partner group gains knowledge of oral health from the activities carried out. These results show that there is a difference in knowledge between the 2 partners. The module is still considered to be used to improve the knowledge of partners.*

**Keywords :** Health Promotion, School Children, Dental Health, Module

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan seluruh umat manusia baik secara fisik, psikis, maupun sosial dan ekonomi. Terlebih, kesehatan sangat penting pada anak usia dini agar bisa bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Kesehatan harus menjadi perhatian bagi setiap individu, baik kesehatan umum maupun kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut dinilai tidak kalah penting karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Apabila digambarkan, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang dari tubuh kita. Kesehatan gigi dan mulut yang baik akan membawa dampak kebaikan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan umum terintegrasi secara keseluruhan.

Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dan tidak segera dilakukan perawatan dapat menyebabkan rasa sakit, dan fungsi mastikasi, fonasi, hingga estetis dapat terganggu. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan terganggunya aktivitas hingga penurunan kepercayaan diri.

Namun belum seluruh masyarakat menyadari akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari persentase Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tentang masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Indonesia. Hasil riset kesehatan nasional tentang penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2007, 2013, dan 2018 berturut-turut adalah 23,2%, 25,9%, dan 57,6% dari seluruh populasi. Indeks angka untuk gigi berlubang, gigi yang hilang dan gigi yang ditambal atau biasa disebut indeks DMFT pada RISKESDAS tahun 2007, 2013, 2018 berturut-turut memperlihatkan angka 4,58; 4,6; 7,1.

Persentase jumlah masalah gigi dan mulut pada masyarakat masih tergolong cukup tinggi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan. Hubungan pengetahuan dan pendidikan sangat berkaitan erat, dimana diharapkan pendidikan yang tinggi juga akan sejalan dengan pengetahuannya yang semakin bertambah luas.

Pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran seseorang. Setelah seseorang melakukan pembelajaran terhadap sesuatu hal atau objek tertentu baik melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba mereka akan mendapatkan suatu hal baru yang bisa disebut dengan pengetahuan. Sedangkan pengetahuan yang kurang adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisa suatu keadaan. Pengetahuan sendiri merupakan dasar dari terbentuknya suatu sikap ataupun perilaku. Pengetahuan yang kurang tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut akan menghantarkan terjadinya sikap yang tidak optimal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya, terjadi peningkatan resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut. Sedangkan Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan dan kesejahteraan umum.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan di masyarakat terutama pada anak-anak. Karies gigi dapat dianggap sebagai penyakit bio-sosial karena memiliki komplikasi yang luas. Tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang negatif. Hal tersebut yang sangat disayangkan dapat terjadi pada anak-anak usia sekolah.

Karies gigi dapat digambarkan sebagai penyakit dengan kompleks yang dimediasi biofilm, yang sebagian besar dapat dikaitkan dengan perilaku yang sering melibatkan konsumsi karbohidrat yang dapat difermentasi (gula seperti glukosa, fruktosa, sukrosa dan maltosa) dan kebersihan mulut yang buruk dalam kombinasi dengan paparan fluoride yang tidak memadai.. Karies gigi mempunyai sifat progresif serta akumulatif pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi yaitu pit, fisur, dan daerah interproksimal hingga meluas ke arah pulpa. Perkembangan karies gigi yang tidak diobati menyebabkan morbiditas yang nyata, dengan nyeri yang berdenyut, pembentukan abses,

ketidakmampuan untuk makan, gangguan tidur, malaise dan penurunan kualitas hidup untuk anak-anak yang umum.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelenggarakan promosi kesehatan gigi. Para siswa di sekolah dapat menjadi target utama dalam program kesehatan gigi. Hal ini karena jumlah siswa sekolah sangat besar, selain itu anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena bersifat terorganisir dengan baik.

Beberapa usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Usaha promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dari pembelajaran. Kegiatan promosi kesehatan di sekolah ditujukan agar siswa mampu dan memahami cara meningkatkan derajat kesehatan yang dalam hal ini kesehatan gigi. Salah satu bentuk untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut

Untuk mengetahui kondisi yang ada serta untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekolah maka dilakukan observasi dan *screening*. Dari hasil observasi dan *screening* langsung pada sekolah dan siswa, dapat diidentifikasi permasalahan secara umum, yaitu sebagai berikut: (1) siswa masih belum banyak memiliki pengetahuan tentang kesehatan umum dan gigi mulut, (2) pihak sekolah belum memberikan edukasi tentang kesehatan umum dan gigi mulut, (3) pihak sekolah belum memiliki program edukasi kesehatan, (4) pihak sekolah belum memiliki media edukasi kesehatan. Berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah maka tim peneliti menyusun rencana kerja sebagai solusi bagi mitra.

## 2. Metode

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan menentukan prioritas permasalahan yang dialami mitra. Mitra pada pengabdian ini adalah 2 sekolah yang berada dibawah yayasan Muhammadiyah. Kedua sekolah ini dengan jenjang pendidikan yang berbeda dan di kota yang berbeda. Prioritas masalah mitra ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prioritas Permasalahan yang Dihadapi oleh Mitra

Mitra	Masalah Prioritas	Solusi yang Ditawarkan
Mitra 1 Kabupaten Sukoharjo	Siswa masih belum banyak memilki pengetahuan tentang kesehatan umum dan gigi mulut	Pendampingan pada sekolah pembuatan program edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, penetapan waktu pelaksanaan dan evaluasi luaran
	Pihak sekolah belum memberikan edukasi tentang kesehatan umum dan gigi mulut	Pendampingan pada sekolah untuk pembuatan program media edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, pembuatan media (cetak) dan evaluasi luaran
Mitra 2 Kabupaten Klaten	Pihak sekolah belum memiliki program edukasi kesehatan umum dan gigi mukut	Pendampingan pada sekolah pembuatan program edukasi kesehatn gigi dan mulut untuk siswa PAUD meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, penetapan waktu pelaksanaan dan evaluasi luaran

Mitra	Masalah Prioritas	Solusi yang Ditawarkan
	Pihak sekolah belum memiliki media edukasi kesehatan	Pendampingan pada sekolah untuk pembuatan program media edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa PAUD proses pengumpulan materi, penyusunan materi, pembuatan media cetak dan evaluasi luaran

Setelah diketahui prioritas permasalahan maka kemudian pihak peneliti bersama sekolah memutuskan untuk mbuatan program edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Melalui suatu program kegiatan maka persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan luaran dan terukur dengan baik dibanding apabila suatu kegiatan berjalan tanpa adanya program. Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Sekolah Mitra

Obyek	Masalah prioritas	Solusi yang ditawarkan	Kegiatan	Luaran
Mitra 1	Siswa masih belum banyak memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut	Pendampingan pada sekolah pembuatan program edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar. Program yang akan dibuat kita namakan “PELLA” (program edukasi lengkap sekolah) edisi kesehatan gigi dan mulut	meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, penetapan waktu pelaksanaan dan evaluasi luaran	Program Promosi: “PELLA” (program edukasi lengkap sekolah) edisi kesehatan gigi dan mulut
	Pihak sekolah belum memberikan edukasi tentang kesehatan gigi mulut	Pendampingan pada sekolah untuk pembuatan program media edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar .	meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, pembuatan media (cetak) dan evaluasi luaran	Media Promosi: Modul, kalender, poster
Mitra 2	Pihak sekolah belum memiliki program edukasi kesehatan	Pendampingan pada sekolah pembuatan program edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa PAUD	meliputi : proses pengumpulan materi, penyusunan materi, penetapan waktu pelaksanaan dan evaluasi luaran	Program promosi “PELLA” (program edukasi lengkap sekolah) edisi kesehatan gigi dan mulut
	Pihak sekolah belum memiliki media edukasi kesehatan	Pendampingan pada sekolah untuk pembuatan program media edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa PAUD	proses pengumpulan materi, penyusunan materi, pembuatan	Media promosi Modul, kalender, poster

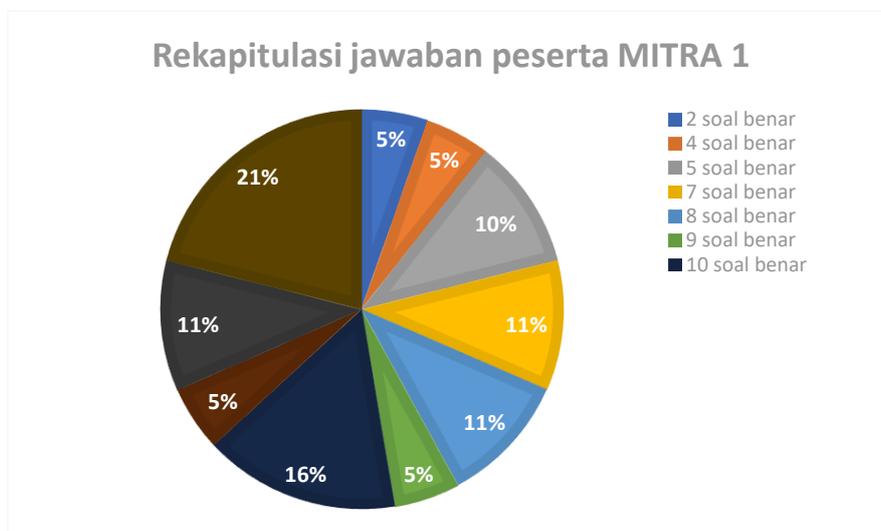
Obyek	Masalah prioritas	Solusi yang ditawarkan	Kegiatan	Luaran
				media cetak dan evaluasi luaran

### 3. Hasil dan Pembahasan

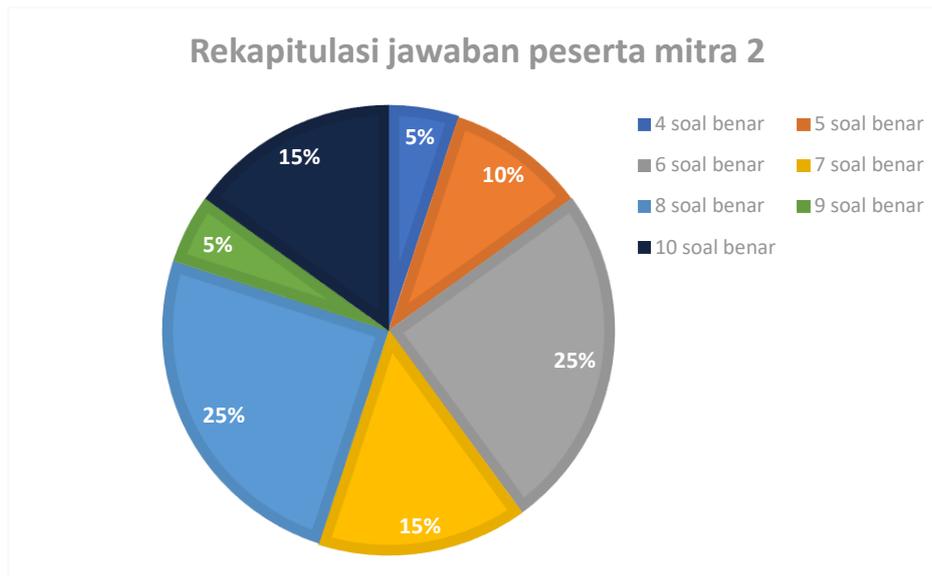
Pengabdian pada siswa PAUD dilakukan dengan memberikan penyuluhan menggunakan modul promosi edukasi lengkap sekolah “PELLA” edisi Kesehatan gigi. Modul ini terdiri dari buku cerita, poster, dan kalender aktivitas sikat gigi. Buku cerita, poster, dan kalender tersebut berisi tentang anatomi dan fisiologi gigi. Bagian anatomi gigi memberikan gambaran tentang berbagai macam bentuk gigi, sedangkan fisiologi gigi menjelaskan secara umum tentang bagian dan lapisan-lapisan yang membentuk gigi. Selain anatomi dan fisiologi gigi, di dalam modul tersebut juga dijelaskan tentang makanan yang baik maupun yang merusak gigi, serta cara merawat gigi. Makanan yang baik untuk gigi contohnya adalah buah-buahan, sayur-sayuran, dan makanan yang mengandung protein nabati maupun hewani. Sedangkan makanan yang dapat merusak gigi diantaranya adalah permen, coklat, atau makanan ringan dengan kandungan gula yang tinggi. Kemudian di dalam modul tersebut juga dijelaskan tentang cara merawat gigi, yaitu tentang cara menyikat gigi yang benar hingga waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

Modul ini disusun oleh peneliti berdasarkan hasil review artikel yang dilakukan oleh peneliti. Materi edukasi pada modul tersebut disampaikan melalui cerita-cerita pendek disertai dengan berbagai gambar dengan warna yang menarik. Materi disampaikan dalam bentuk buku modul yang berisi cerita disertai gambar-gambar dengan warna yang menarik. Pembuatan modul yang sedemikian rupa dilakukan dengan pertimbangan dimana media promosi berupa visual dengan tampilan yang menarik akan lebih cepat membantu para anak-anak untuk menerima informasi edukasi yang diberikan dibandingkan dengan hanya menggunakan *textbook* biasa.

Setelah materi edukasi tentang kesehatan gigi berdasarkan modul “PELLA” telah selesai diberikan, peserta diberikan pertanyaan mengenai jenis-jenis gigi (soal nomor 1 yang berjumlah 3 soal), lapisan gigi (soal nomor 2 yang berjumlah 3 soal), serta makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi (soal nomor 3 dan 4 dengan jumlah soal sebanyak 8). Hasil jawaban peserta ditampilkan dalam diagram berikut (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Rekapitulasi Jawaban Peserta MITRA 1



Gambar 2. Rekapitulasi Jawaban Peserta MITRA 2

Hasil *post-test* mitra 1 memperlihatkan persentase yang menjawab seluruh soal secara benar sebesar 7 persen. Hasil yang sama diperlihatkan pada yang menjawab hanya 2 soal secara benar (jumlah benar minimal) (Gambar 1). Sementara itu pada mitra 2, tidak ada yang menjawab 14 soal secara benar. Jumlah soal tertinggi yang dijawab dengan benar sebanyak 10 soal dengan persentase 15 persen. Jumlah soal terendah yang dijawab oleh mitra 2 adalah 4 soal dengan persentase pada kategori tersebut adalah 5 persen (Gambar 2).

Hasil edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat dilihat melalui berbagai indikator untuk menentukan capaian edukasi yang dilakukan. Indikator yang digunakan disini adalah angka pengetahuan. Pengetahuan yang dinilai pada kegiatan ini adalah pengetahuan tentang jenis-jenis gigi, lapisan gigi, serta makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi. Pengetahuan tentang 3 hal ini disepakati untuk disampaikan kepada mitra karena dianggap sebagai dasar dalam menjaga dan merawat gigi.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak akan berpengaruh pada perkembangan kesehatan gigi selanjutnya. Anak usia sekolah yang sedang menjalani proses tumbuh kembang dan pergantian dari gigi susu ke gigi permanen masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Mangowal et al., 2017). Selain itu, anak sedang dalam proses intelektual yang baik serta perkembangan kepribadiannya mudah dibimbing dan diarahkan (Dewi et al., 2015). Anak usia sekolah dasar mudah menerima dan membentuk kebiasaan yang memiliki pengaruh jangka panjang (Jürgensen & Petersen, 2013). Temuan (Bala et al., 2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang pernah mendapatkan pendidikan informal mengenai kesehatan gigi dan mulut atau sebelumnya pernah berinteraksi dengan dokter gigi akan memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan yang baik.

Pengetahuan diperoleh mitra melalui modul Pella yang disusun oleh peneliti dan guru (Gambar 3). Modul dengan gambar berwarna dan menarik dinilai dapat menarik minat anak-anak untuk membaca. Promosi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak-anak umumnya menggunakan media yang menarik. Media yang biasa digunakan adalah media audio, media visual dan media audio-visual. Media melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran sehingga baik untuk digunakan (Rahayu et al., 2013).



Gambar 3. Modul Pella

Hasil memperlihatkan bahwa kelompok mitra mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari kegiatan yang dilakukan. Pemberian edukasi dalam jangka pendek sudah cukup memberikan perubahan kondisi pada sampel, maka pemberian edukasi dalam jangka panjang pun juga dapat memberikan perubahan kondisi pada sampel. Pemberian edukasi sepanjang 30 menit pada anak usia sekolah dinilai efektif untuk menyampaikan materi edukasi yang diberikan. Pemberian edukasi pada anak usia sekolah dapat dilakukan sepanjang durasi 30 menit, pada usia ini terjadi peningkatan kemampuan kognitif sehingga membantu dalam penyimpanan informasi pada anak (Alhayek et al., 2018; Halawany et al., 2018; Nagashima et al., 2018; Saffan et al., 2017).

Pada kegiatan ini tidak dilakukan pengulangan pemberian pengetahuan kepada dikelas, namun modul Pella diberikan kepada siswa untuk dibaca dirumah bersama orang tua (Gambar 4). Hal ini dimaksudkan agar anak dapat bebas membaca modul di waktu mendatang. Pengulangan edukasi dapat membantu dalam memperkuat materi edukasi yang diberikan. Pemberian pesan yang sama berkali-kali merupakan bentuk pengulangan yang dilakukan dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut (Haleem et al., 2016). Tahun-tahun sekolah merupakan periode yang berpengaruh dalam hidup anak, sehingga edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat diperkuat dan diulang pada periode ini (Shirzad et al., 2016).



Gambar 4. Pemberian modul Pella kepada para peserta

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pengetahuan antara 2 mitra, selain itu modul masih dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Perlu dilakukan penelitian terhadap keefektifitasan modul pada anak dengan usia lebih muda.

#### 5. Persantunan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mitra kerjasama pengabdian.

#### 6. Referensi

- Alhayek, A. I. A., Alsulaiman, M. J., Almuhanha, H. A., Alsalem, M. A., Althaqib, M. A., Alyousef, A. A., Alabdali, J. N., Alqahtani, S. A., & Ansari, S. H. (2018). The Effect of Conventional Oral Health Education Versus Animation on the Perception of Saudi Males in Primary School Children. *Journal of International Oral Health*, 10(3), 121–126. [https://doi.org/10.4103/jioh.jioh\\_86\\_18](https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_86_18)
- Bala, K., Gupta, R., Ara, A., & Sahni, B. (2018). A KAP Study of Oral Health Status Among Adults in A Rural Area of Jammu District. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20185130>
- Dewi, R. C., Oktiwati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja* (Cetakan 1).
- Halawany, H. S., Al Badr, A., Al Sadhan, S., Al Balkhi, M., Al-Maflehi, N., Abraham, N. B., Jacob, V., & Al Sherif, G. (2018). Effectiveness of Oral Health Education Intervention Among Female Primary School Children in Riyadh, Saudi Arabia. *Saudi Dental Journal*, 30(3), 190–196. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2018.04.001>
- Haleem, A., Khan, M. K., Sufia, S., Chaudhry, S., Siddiqui, M. I., & Khan, A. A. (2016). The Role of Repetition and Reinforcement in School-Based Oral Health Education-A Cluster Randomized Controlled Trial Health Behavior, Health Promotion and Society. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2676-3>
- Jürgensen, N., & Petersen, P. E. (2013). *Promoting oral health of children through schools – Results from a WHO global survey 2012*. 30, 204–218.
- Mangowal, M. P., Pangemanan, D. H. ., & Mintjelungan, C. N. (2017). Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *E-GIGI*, 5(2), 9–12. <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17021>
- Nagashima, Y., Shigeishi, H., Fukada, E., Amano, H., Urade, M., & Sugiyama, M. (2018). Self-Check with Plaque Disclosing Solution Improves Oral Hygiene in School Children Living in A Children’s Home. *Archives of Public Health*, 76, 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13690-018-0296-y>
- Rahayu, P., Javar, N., & R, I. (2013). The Effect of Education Nutrition on Knowledge, Attitude and Blood Sugar Levels on Diabetes Mellitus Type 2 Patient in the Work Area Health Center Makassar. *Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Saffan, A. D. Al, Baseer, M. A., Alshammary, A. A., Assery, M., Kamel, A., & Rahman, G. (2017). Impact of Oral Health Education on Oral Health Knowledge of Private School Children in Riyadh City, Saudi Arabia. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 7, S186–S193. [https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD\\_372\\_17](https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD_372_17)
- Shirzad, M., Taghdisi, M. H., Dehdari, T., & Abolghasemi, J. (2016). Oral Health Education Program Among Pre-School Children: An Application of Health-Promoting Schools Approach. *Health Promotion Perspectives*, 6(3), 164–170. <https://doi.org/10.15171/hpp.2016.26>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).